

## LAPORAN HASIL PERHITUNGAN IRRBB



**Nama Bank** : PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk (Individu)  
**Posisi Laporan** : 31 Maret 2026  
**Mata Uang** : Gabungan ( IDR dan USD )

dalam jutaan

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode	31-Mar-26	31-Dec-25	31-Mar-26	31-Dec-25
<i>Parallel up</i>	(319,817)	228,011	(107,379)	(142,473)
<i>Parallel down</i>	315,918	(267,661)	32,668	142,473
<i>Steeper</i>	(137,425)	23,143		
<i>Flattener</i>	121,181	30,103		
<i>Short rate up</i>	77,707	(134,921)		
<i>Short rate down</i>	214,903	128,332		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	<b>319,817</b>	<b>267,661</b>		
	<b>Modal Tier 1 (untuk ΔEVE)</b>		<b>Projected Income (untuk ΔNII)</b>	
Periode	31-Mar-26	31-Dec-25	31-Mar-26	31-Dec-25
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	<b>3,399,121</b>	<b>3,366,239</b>	<b>897,000</b>	<b>857,452</b>
Nilai Maksimum dibagi modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	<b>9.41%</b>	<b>7.87%</b>	<b>11.97%</b>	<b>16.62%</b>

**LAPORAN PENGUNGKAPAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO IRRBB**

**Nama Bank** : PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk (Individu)  
**Posisi Laporan** : 31 Maret 2026  
**Mata Uang** : Rupiah dan USD

**Analisis Kualitatif**

1	<p>Definisi IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko</p> <p>Dalam rangka melaksanakan pengukuran dan pengendalian risiko, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko yang berasal dari perbedaan sensitivitas aset dan kewajiban terhadap perubahan suku bunga. Sensitivitas semua komponen neraca terhadap pergerakan suku bunga harus dipertimbangkan dengan seksama ketika menilai risiko suku bunga.</p>
2	<p>Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB</p> <p>a. Bank menyusun strategi manajemen risiko serta mitigasi risiko diantaranya dengan menetapkan pedoman pengukuran untuk pengukuran risiko suku bunga dalam <i>banking book</i>, serta menyesuaikan eksposur IRRBB dan memperbaiki kualitas proses Manajemen Risiko untuk IRRBB.</p> <p>b. Sampai laporan ini disusun, Bank tidak melakukan lindung nilai (<i>hedging</i>) secara khusus terhadap IRRBB.</p>
3	<p>Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB</p> <p>a. Periode perhitungan yang dijalankan Bank adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Triwulanan untuk posisi akhir bulan Maret, akhir bulan Juni, akhir bulan September, dan akhir bulan Desember sebagai bagian dari laporan profil Risiko untuk Risiko Pasar. Namun untuk meningkatkan efektifitasnya, pemantauan atas IRRBB juga dilakukan secara bulanan dan dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko.</li> <li>2) Semesteran untuk posisi akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember sebagai bagian dari hasil penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) Tingkat Kesehatan Bank.</li> </ol> <p>b. Bank mengkategorikan posisi Banking Book yang sensitif terhadap suku bunga dan menghitung perubahan nilai EVE (<math>\Delta</math>EVE) berdasarkan 6 (enam) skenario suku bunga pada setiap eksposur dalam mata uang tertentu dengan nilai yang material, yaitu eksposur dalam mata uang tertentu dengan jumlah paling sedikit 5% (lima persen) dari total aset atau liabilitas dalam posisi Banking Book, dalam 19 (Sembilan belas) skala waktu.</p>
4	<p>Skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario stress yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII</p> <p>Berdasarkan ketentuan Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018 untuk <math>\Delta</math>EVE, Bank menerapkan scenario :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>)</li> <li>b. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>)</li> <li>c. <i>Shock</i> suku bunga yang melandai (<i>steepener shock</i>)</li> <li>d. <i>Shock</i> suku bunga yang mendatar (<i>flattener shock</i>)</li> <li>e. <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat (<i>short rates shock up</i>)</li> <li>f. <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun (<i>short rates shock down</i>)</li> </ol> <p>Untuk <math>\Delta</math>NII, Bank menerapkan skenario :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>)</li> <li>b. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>)</li> </ol>
5	<p>Beberapa asumsi permodelan yang digunakan dalam pengukuran IRRBB adalah sebagai berikut:</p> <p>a. Seluruh asumsi pemodelan yang dilakukan oleh Bank dalam perhitungan IRRBB telah sesuai dengan pendekatan standar maupun acuan yang telah diterapkan oleh Regulator sehingga untuk saat ini Bank tidak memiliki asumsi pemodelan khusus yang memiliki pendekatan yang berbeda dengan ketentuan regulator.</p> <p>b. Bank melakukan pengukuran EVE menggunakan asumsi <i>run-off balance sheet</i> dimana instrumen dalam neraca tidak akan diganti dengan instrumen baru kecuali jika terdapat kebutuhan untuk melakukan pendanaan terhadap komponen neraca yang tersisa.</p> <p>c. Bank memperhitungkan margin komersial dan <i>spread components</i> dalam arus kas, serta menggunakan <i>risk-free rate</i> pada saat tanggal laporan untuk penentuan tingkat suku bunga diskonto dalam perhitungan dengan metode EVE.</p> <p>d. Penjelasan Komprehensif mengenai Asumsi Utama Pemodelan dan Parameteric yang Digunakan untuk menghitung EVE dan NII:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(i) Non Maturity Deposit (NMD)  Bank melakukan identifikasi atas <i>core</i> dan <i>non core fund</i>, dimana <i>core fund</i> memiliki karakteristik pendanaan yang stabil terhadap perubahan suku bunga dalam rentang <i>historical</i>, memiliki volatilitas kegiatan transaksional yang rendah, dan merupakan pendanaan yang murah. Selanjutnya identifikasi atas <i>non-core-fund</i> dilakukan <i>slotting</i> pada <i>time bucket</i> secara kontraktual sementara <i>core-fund</i> dilakukan <i>slotting</i> sesuai dengan tingkat <i>repricing maturities</i> berdasarkan internal model Bank. Identifikasi atas retail dengan pendanaan <i>non interest bearing</i> dikategorikan sebagai retail transaksional sementara lainnya adalah retail non-transaksional. Kemudian <i>slotting</i> dilakukan dengan memperhatikan <i>caps</i> baik secara <i>portion</i> terhadap <i>core fund</i> dan jangka waktu penyesuaian pada kelompok pendanaan yang berasal dari retail transaksional, non-transaksional, dan korporasi (<i>wholesale</i>).</li> <li>(ii) Term Deposit Redemption Ratio (TDRR)  Bank menentukan model TDRR berdasarkan data historis terpanjang dengan pendekatan <i>statistic exponential weighted moving average</i>. Penentuan <i>TDRR rate</i> dilakukan</li> </ol>

#### Analisis Kualitatif

(iii) Credit Prepayment Rate (CPR)

Belum terdapat signifikansi atas aset dengan subjek terhadap prepayment ratio, dimana secara persentase terdapat 1.16% aset yang memiliki fix rate loan dengan subject to prepayment ratio. Atas hal tersebut, bank menghitung repricing gap atas aset tersebut sesuai dengan kontraktual masa berlaku atas suku bunga yang ditetapkan.

- e. Belum terdapat instrument yang secara signifikan muncul dari fitur *option* yang melekat pada aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif yang berpengaruh dalam pengukuran IRRBB.
- g. Bank menghitung *repricing* atas aset kredit dengan suku bunga *floating*, berdasarkan asumsi dimana untuk segmentasi korporasi diasumsikan akan terjadi *repricing* pada *bucket* 1-3 bulan, sementara pada segmentasi perorangan dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada *bucket* 3-6 bulan. Sementara itu, untuk *repricing* atas aset kredit dengan *basis risk* tertentu atau kontrak suku bunga tertentu, bank menghitung *repricing* pada *bucket* sesuai dengan kontrak atas setiap aset.
- h. Dalam perhitungan  $\Delta$ EVE, Bank mengukur berdasarkan perubahan dalam *Net Present Value* (NPV) dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif pada posisi laporan. Perubahan nilai ekuitas berdasarkan skenario *shock* suku bunga dan dalam rangka perhitungan EVE, Bank tidak memasukan ekuitas dalam perhitungan EVE pada durasi manapun.
- i. Dalam perhitungan NII, Bank mengukur berdasarkan selisih antara pendapatan bunga dan total beban bunga pada skenario dasar dan nilai NII pada skenario *shock*.
- j. Bank melakukan perhitungan IRRBB atas eksposur dalam 2 (dua) mata uang yang signifikan (IDR dan USD) menggunakan tingkat suku bunga diskonto dan skenario *shock* suku bunga tersendiri untuk setiap mata uang. Untuk eksposur dalam mata uang yang tidak signifikan diperhitungkan secara gabungan dengan eksposur dalam mata uang USD.

#### 6 Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung $\Delta$ EVE dan $\Delta$ NII

##### a. $\Delta$ EVE

- (i) Dari hasil pengukuran IRRBB dengan teknik EVE, pada posisi 31 Maret 2026 skenario parallel shock up menunjukkan potensi penurunan nilai ekonomi sebesar Rp319.817 miliar atau setara 9,41% dari Modal Tier 1. Dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2025 sebesar 7,87%, terjadi peningkatan eksposur sebesar 1,54%. Meskipun demikian, rasio tersebut masih berada dalam batas yang dapat diterima sesuai dengan risk appetite Bank.
- (ii) Berdasarkan struktur neraca, peningkatan eksposur  $\Delta$ EVE tersebut terutama didorong oleh dominasi aset pada *bucket* jangka menengah (1–5 tahun), khususnya kredit yang diberikan, yang memiliki durasi lebih panjang dibandingkan kewajiban. Selain itu, peningkatan eksposur juga dipengaruhi oleh perubahan komposisi portofolio kredit, dimana terdapat peningkatan pada kredit dengan kualitas yang lebih rendah yang cenderung memiliki sensitivitas *repricing* yang lebih terbatas. Kondisi ini menyebabkan penyesuaian suku bunga pada sisi aset menjadi lebih lambat, sehingga meningkatkan eksposur terhadap perubahan nilai ekonomi dalam kondisi kenaikan suku bunga.

Sementara itu, pada *bucket* jangka pendek ( $\leq 1$  tahun), struktur gap masih menunjukkan negative gap yang cukup besar, terutama pada *bucket* Overnight hingga  $\leq 3$  bulan, yang mencerminkan dominasi kewajiban berbasis dana pihak ketiga. Selain itu, peningkatan rata-rata *repricing* maturity non-maturity deposits (NMD) menjadi 190 hari sebagian dipengaruhi oleh keberadaan dana yang bersifat cash collateral, dimana tingkat suku bunganya memiliki keterkaitan dengan suku bunga kredit. Dengan demikian, sebagian kewajiban memiliki pola *repricing* yang lebih selaras dengan aset (umumnya pada tenor 1–3 bulan), namun secara agregat tetap memperpanjang durasi kewajiban. Kombinasi faktor tersebut menyebabkan sensitivitas  $\Delta$ EVE meningkat, meskipun risiko nilai ekonomi secara keseluruhan masih berada dalam kondisi terkendali.

##### b. $\Delta$ NII

Nilai delta net interest income (NII) untuk posisi 31 Maret 2026 menunjukkan bahwa risiko maksimum terjadi pada skenario parallel shock up sebesar Rp107.082 miliar atau 11,94% dari projected income, membaik dibandingkan posisi Desember 2025 sebesar 16,62%. Perbaikan ini didorong oleh perbaikan struktur gap *repricing* serta peningkatan stabilitas dana, termasuk NMD yang sebagian memiliki karakteristik cash collateral dengan pola *repricing* yang mengikuti suku bunga kredit, sehingga membantu menyelaraskan pergerakan suku bunga antara aset dan kewajiban dan menahan kenaikan biaya dana dalam jangka pendek.

Namun demikian, tekanan terhadap pendapatan bunga masih terpusat pada *bucket* jangka pendek akibat dominasi kewajiban berbasis deposito, serta adanya peningkatan kredit dengan sensitivitas *repricing* yang lebih rendah yang menahan penyesuaian yield aset. Di sisi lain, pada skenario penurunan suku bunga,  $\Delta$ NII menunjukkan dampak positif yang mencerminkan bahwa penurunan biaya dana terjadi lebih cepat dibandingkan penurunan pendapatan bunga, sehingga secara keseluruhan Bank masih memiliki kemampuan untuk menjaga stabilitas pendapatan dalam berbagai kondisi pergerakan suku bunga.

**Analisis Kuantitatif**

**7 Rata - rata repricing maturity yang diterapkan untuk NMD.**

Rata - rata repricing maturity yang diterapkan untuk NMD adalah 190 hari atau 3 bulan sampai ≤ 6 bulan. Sementara proporsi dan jangka waktu rata - rata terhadap core deposit dapat dijelaskan sebagai berikut:

*Dalam mata uang IDR*

No.	Segmentasi Core Deposit	Proporsi terhadap core deposit (dalam %) *	Jangka waktu rata - rata dari core deposit
1	Wholesale	7.39%	6 bulan sampai ≤ 9 bulan
2	Retail Transaksional	15.08%	1 bulan sampai ≤ 3 bulan
3	Retail Non Transaksional	50.00%	3 bulan sampai ≤ 6 bulan

\*Setelah disesuaikan dengan caps atas proporsi terhadap core deposit sebagaimana diatur dalam SEOJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book) bagi Bank Umum

*Dalam mata uang USD*

No.	Segmentasi Core Deposit	Proporsi terhadap core deposit (dalam %) *	Jangka waktu rata - rata dari core deposit
1	Wholesale	0.19%	3 bulan sampai ≤ 6 bulan
2	Retail Transaksional	54.04%	1 bulan sampai ≤ 3 bulan
3	Retail Non Transaksional	45.77%	3 bulan sampai ≤ 6 bulan

\*Setelah disesuaikan dengan caps atas proporsi terhadap core deposit sebagaimana diatur dalam SEOJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book) bagi Bank Umum

**8 Repricing maturity terpanjang yang diterapkan untuk NMD.**

Jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) terlama yang diterapkan untuk NMD adalah di *time bucket* 9 bulan sampai 1 tahun dari NMD Wholesale sementara untuk NMD Retail Non-transaksional pada jangka waktu bucket 3-6 bulan. Selanjutnya untuk NMD Retail Transaksional jangka waktu dimaksud 1-3 bulan. Penetapan tersebut berdasarkan hasil analisis perilaku nasabah Bank yang dilakukan melalui pergerakan volume NMD Bank selama 5 (lima) tahun terakhir juga dengan mempertimbangkan frekuensi perubahan tingkat suku bunga NMD Bank.